

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK DI TK  
ASSALAM 1 SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan

25/2020  
11/11  
✓  
Pembelian I  
Ace Supri  
Bab I  
Pa V

Oleh:  
**ELDA YULYANTI**  
NPM: 1611070225

22/2020  
/011  
Acc PA II  
Muraqoh

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2020 M**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi di fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung dan guna untuk memperoleh gelar sarjana, maka penulis menyusun proposal ini dengan judul: **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK DI TK ASSALAM 1 SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

### **A. Penegasan Judul**

Demi menciptakan efektifitas pemahaman, maksud dan tujuan yang komprehensif serta menghindari kesalah pahaman dan makna ganda, maka penulis perlu menjelaskan pengertian terhadap kata-kata yang terdapat dalam judul di atas:

#### **1. Implementasi**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak baik, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap”. Lebih lanjut di jelaskan mulyasa dalam susilo bahwa “implementasi model pembelajaran kelompok pada kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah”.

Sedangkan menurut usman dalam kurniawan “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.<sup>2</sup>

Dari penjelasan beberapa pakar diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu cara untuk menerapkan konsep, ide-ide dari kebijakan inovasi dari program dan kurikulum sebelumnya sehingga dapat memperbaharui atau dapat mempunyai perubahan dari model pembelajaran sebelumnya untuk mencapai tujuan kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan yang dimiliki perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap dari setiap anak.

## 2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Arends, mengemukakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap- tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat joyce dan weil, bahwa setiap model mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk peserta didik dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian hingga tujuan pembelajaran tercapai.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Tati Lestari *Jurnal Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum*, Vol 2, No 1 2016, h.11.

<sup>3</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Pt Bumi Aksara), 2012, h 54.

3. Kelompok (*cooperative learning*) Merupakan model pembelajaran dimana anak didik dibagi dalam beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbedabeda.<sup>4</sup>

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun dalam memilih alasan untuk penulis judul skripsi diatas adalah:

1. Penulis melihat bahwa implementasi adalah penggunaan atau penerapannya.
2. Model pembelajaran kelompok atau pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah setrategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berintraksi.<sup>5</sup>
3. Menurut pendapat penelitian ini dengan adanya penelitian implementasi model pembelajaran kelompok dapat mengetahui bahwa disekolahan tersebut menggunakan model pembelajaran kelompok. Dengan demikian peneliti mengangkat judul tentang “Implementasi model pembelajaran kelompok di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.

## C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan yang dikhususkan bagi anak usia 0-6 tahun. Sebagaimana disebutkan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai

---

<sup>4</sup> Hendra Jati Puspita, *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas VB SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 9 Tahun Ke-5, 2016, h.885.

<sup>5</sup> Nurdyansyah Dan Eni Faridatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Nizamia Learning Center, 2016), h 5.

dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pengertian ini memberi gambaran bahwa pendidikan anak usia dini sudah mendapatkan perhatian dari pemerintah, sehingga dalam penyelenggaraan pun harus dilaksanakan dengan profesional sesuai dengan kebijakan dan peraturan-peraturan yang ada.<sup>6</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling rendah tingkatnya, tetapi boleh jadi suatu yang paling utamanya dari semua pendidikan bagi anak usia dini karena PAUD merupakan yang pertama bagi pendidikan disetiap anak. Pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proces*), sebagai bagian terpadu untuk menyiapkan generasi bangsa. Yang sesuai dengan sosok manusia masa depan, berakar pada filosofi dan nilai kultural, religius bangsa Indonesia. PUAD harus menumbuh kembangkan filosofi dan pengalaman atas keseluruhan pribadi bangsa ini secara utuh dan menyeluruh (*kaffah*).<sup>7</sup>

Dalam undang-undang sisdiknas telah di tegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lebih lanjut, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

---

<sup>6</sup> Indra, Jurnal Ilmiah *Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal* (Vol.1,No.1: 2016 ), h.9

<sup>7</sup>Mulyasa,*Manajemen Paud*,(Pt Remaja Rosdakarya, Bandung: 2012),h 3.

Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, dikemukakan bahwa PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.<sup>8</sup>

Berdasarkan Al-Qur'an surat An- Nahl ayat 78.

ؕوَالَّذِي بَصُرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَأُمَّهَاتِكُمْ يُطُونَ مِنْ أَرْجَائِكُمْ وَاللَّهُ  
 تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْعَدُ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Dari hal diatas jelaslah bahwasanya ketika awal dilahirkan di dunia, manusia belum memiliki pengetahuan apapun, akan tetapi manusia diberikan seperangkat alat pendengaran, penglihatan, dan hati agar manusia selalu bersyukur, berpikir, dan belajar. Oleh karena itu manusia sangatlah membutuhkan pendidikan dalam rangka menjalankan amanat yang diberikan Allah kepadanya. Hal itu manusia diwajibkan untuk belajar dan menuntut ilmu dalam rangka menuju proses rangkaian pendidikan.

Demikian pentingnya penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, terkhusus dalam proses pembelajarannya sehingga pentingnya pemahaman dalam pemilihan model, metode, bentuk dan pendekatan kegiatan pembelajaran anak usia dini. Dengan pemahaman yang benar diharapkan pendidikan anak usia dini dapat mendesain pembelajaran dan aktivitas belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.

---

<sup>8</sup>Ibid, Mulyasa, *Manajemen Paud*, h 5

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memerlukan model yang tepat agar anak dapat mengoptimalkan seluruh potensi dalam diri anak serta perkembangan anak. Menurut Hasnida Pada program pendidikan anak usia dini dalam pelaksanaannya terdapat berbagai macam model pembelajaran diantaranya dibagi menjadi 4, antara lain:

1. Model Pembelajaran Sudut.
2. Model Pembelajaran Area.
3. Model Pembelajaran Sentra.
4. Model Pembelajaran Kelompok.<sup>9</sup>

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses princiian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berintraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan. Model pembelajaran yang biasa dilaksanakan pada satuan pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran klasikal; pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman; pembelajaran sudut kegiatan; pembelajaran area; dan pembelajaran berbasis sentra. Model pembelajaran kelompok atau pembelajaran kooperatif (cooverative learning) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi anak dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dengan kelompok belajar memberikan kesempatan untuk mengungkapkan suatu dengan lebih jelas bahkan melihat ketidak sesuaian dengan pandangan mereka.<sup>10</sup>

Model pembelajaran kelompok sesuai dengan semua jenjang pendidikan termasuk untuk taman kanak-kanak (TK), karena anak-anak usia

---

<sup>9</sup> Jurnal Pera Renda, Hasmalena, Sri Sumarni, “*Model Pembelajaran Sentra Anak Usia Dini*”, (learning Center Model, Early Childhood: 2014), h.24

<sup>10</sup> Rusman, *Model- Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesional Guru)* Edisi Ke-2, (Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta) ,2012, h .203.



dini merupakan usia bermain, sehingga anak usia dini biasanya lebih menyukai model belajar dengan suasana aktif dan menyenangkan, dengan diterapkannya model pembelajaran kelompok pada tingkatan anak usia dini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan sosial anak.<sup>11</sup>

Pembelajaran kelompok (*cooperatif learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara anak belajar dan berkerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada hakekatnya cooperative learning sama dengan kerja kelompok, oleh karena itu banyak guru mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam cooperative learning karena mereka beranggapan telah biasa melakukannya dalam bentuk belajar kelompok, untuk dapat menanamkan nilai-nilai prososial pada anak adalah pendidikan yang berorientasi pada kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan membangun komunikasi antar anak. Salah satu cara strategi diterapkan adalah pembelajaran model pembelajaran kelompok (*cooperatif learning*).<sup>12</sup>

Menurut Teori Trianto Pembelajaran kelompok merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan Menurut Teori Agus Suprijono Model pembelajaran kelompok didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan

---

<sup>11</sup> Rahman, Kencana Musamus Jurnal Of Primary Education, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*, 2020. Vol 2, No.2, h.67-65

<sup>12</sup> Siti Fadillah, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, *Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Kecerdasan Intrapersonal Kemampuan Sosial*, 2018, Vol 2, No.1, h.3-5



sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka.<sup>13</sup>

Dari kedua teori di atas dapat peneliti simpulkan bahawa salah satu cara untuk dapat menanamkan nilai-nilai prososial pada anak adalah pendidikan yang berorientasi pada kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan membangun komunikasi antar anak. Salah satu cara strategi diterapkan adalah pembelajaran kelompok (*cooperatif learning*).<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Desember 2020 di lakukan penelitian di sekolah formal TK Assalam 1 di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, dalam mengimplementasi model pembelajaran kelompok.

Adapun hasil prasurevei tersebut pencapaian model pembelajaran kelompok yang diterapkan di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung sudah terbilang cukup baik, hal ini menunjukkan ada 17 peserta didik yang rata-rata sudah sangat baik dalam aspek perkembangannya. Hal ini dapat di lihat dari data diatas yaitu: BB Berjumlah 0%, MB Berjumlah 17,6%, BSH Berjumlah 17,6%, dan BSB Berjumlah 47,1%.<sup>15</sup>

Di TK Assalam 1 sudah lama menerapkan model pembelajaran kelompok. sehingga guru-guru disana sudah sangat memahami model

---

<sup>13</sup> Siti Fadillah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kelompok (*Cooperative Learning*) Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No. 1, (Oktober 2018), h.7

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bumi Aksara, Jakarta: 2005),h. 16-17

<sup>15</sup> Hasil data pra survei penilaian tingkat pencapaian anak di TK Assalam 1 sukarame bandar lampung, 10 Desember, 2020.

pembelajaran kelompok karena dari berdirinya TK tersebut mereka sudah menerapkan model pembelajaran kelompok. Para dewan guru di TK tersebut menggunakan semua area belajar baik outdoor maupun indoor.

Model pembelajaran kelompok sangatlah menarik bagi anak-anak karena semua aspek perkembangan yang di butuhkan anak dapat terpenuhi secara bersamaan tanpa ada yang terlewatkan. Sehingga aspek perkembangan anak yang sangat dominan berkembang yaitu: sosial emosional, bahasa dan fisik motorik. Permasalahan yang di timbulkan dalam guru menerapkan model pembelajaran kelompok yaitu anak yang berkebutuhan khusus seperti: anak hiper/ autis sehingga guru disana lebih aktif dalam memeperhatikan anak-anak. Oleh karena itu cara mengatasi hal tersebut guru yang berada didalam kelas memilih strategi pendekatan sosial emosional anak agar proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan dengan kondusif.<sup>16</sup>

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis memfokuskan batasan masalah dalam penelitian ini: Implementasi model pembelajaran kelompok di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung yang berfokus pada model pembelajaran kelompok.

---

<sup>16</sup> Data hasil wawancara di TK Assalam 1 sukarame bandar lampung, 12 Desember, 2020.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah: Bagaimanakah implementasi model pembelajaran kelompok di TK Assalam I Sukarame Bandar Lampung?

### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kelompok di TK Assalam I Sukarame Bandar Lampung.

### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pelaksanaan model pembelajaran kelompok.

#### **2. Manfaat Praktis**

Adapun penelitian praktis sebagai berikut:

- a. Bagi anak diharapkan bagi anak melalui implementasi model pembelajaran kelompok dapat lebih mengembangkan kemampuan anak, agar dapat dipersiapkan kejenjang selanjutnya.
- b. Bagi guru
  - 1) Guru dapat menerapkan implementasi model pembelajaran kelompok terutama pada pelaksanaannya dapat memberikan pengalaman yang utuh dan bermakna bagi anak.
  - 2) Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.

- 3) Guru dapat mengetahui kekurangannya dalam mengajar, karena dalam kegiatan model pembelajaran kelompok untuk meningkatkan keterampilan guru.
  - 4) Diharapkan dapat mengembangkan keterampilan mengajar didalam kelas.
- c. Bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan tenaga pendidikan di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung dan dapat menghasilkan anak yang mempunyai pengalaman yang utuh sehingga pembelajaran yang didapat dapat bermakna bagi anak.
  - d. Bagi peneliti sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan penelitian, serta sebagai bahan penyesuaian studi S I di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>17</sup> Menurut Meloeng penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistic dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, Cetakan Ke 24), 2017, h.3

konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan beberapa metode ilmiah.<sup>18</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan penerapan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya.

Penelitian kualitatif yaitu metode - metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu dan sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>19</sup> Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>20</sup>

Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif tentang fakta-fakta yang ada dilapangan (tempat penelitian) dengan menggunakan kata tertulis atau lisan mengenai pelaksanaan pembelajaran serta memahami fenomena tentang rencana pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan guru di

---

<sup>18</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa*, Sukarta , 2014, h.9

<sup>19</sup> John W. Creswell, "*Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*"(Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2016), h.5

<sup>20</sup> Taylor, Steven J, Bogdan Robert:Devait, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods A Guidebook And Resource*, John Wiley & Sons, 2015, h.72

TKAssalam 1 Sukarame Bandar Lampung dalam implementasi model pembelajaran kelompok.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu model melainkan lebih fokus kepada representasi terhadap fenomena. Sehingga hasil dari penelitian ini bukan bermaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait dengan fenomena yang diamati yaitu implementasi model pembelajaran kelompok di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. Dalam penelitian subyek dilakukan saat penulis mulai memasuki lapangan selama penelitian berlangsung. Sebagai objek penelitian adalah guru dan kepala sekolah di Tk Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.

## **3. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

Teknik dan alat pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data model pembelajaran kelompok penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa: teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi.

Teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

ditetapkan. Menurut sugiyono menjelaskan bahwa, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

a. Teknik Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik, macam-macam wawancara yaitu, wawancara terstruktur dan semiterstruktur, dan tidak struktur.<sup>21</sup>

Menurut banister dkk wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isi tersebut suatu yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain.<sup>22</sup>

Dari kedua teori diatas penulis menggunakan wawancara terstruktur, karena dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan interumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis.

b. Teknik observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

---

<sup>21</sup> *ibid*, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*”, h.317

<sup>22</sup> Lexy J. Meleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Rsda,2011), h. 190



Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, (participant observation), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (obvent observation dan onvert observation), dan observasi yang tak setruktur (unstructured observation).<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi berpartisipasi, yaitu pertisipasi pasif (passive participation) jadi, dalam penelitian ini penelitian datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini peneliti datang langsung ke tempat penelitian untuk melihat langsung di TK Assalam 1, dan peneliti melihat bagaimana model pembelajaran kelompok di taman kanak – kanak Assalam 1.

#### c. Dokumen Analisis

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu<sup>24</sup>. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data – data yang bentuknya berupa bukti fisik dokumen atau data dari sekolah, video dan foto/ gambar setting meja tempat duduk anak didalam kelas dan digunakan untuk mendapatkan kondisi obyektif, sehingga peneliti juga dapat memperoleh dari tulisan, gambar, catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya pendukung dalam proses penelitian yang ada di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h.308-310

<sup>24</sup> *Ibid*, h.333-345

#### 4. Uji Keabsahan

Keabsahan data diperlukan dalam penelitian jenis apapun, baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif untuk menjamin bahwa penelitian kita berkualitas (kredibel) yang berasal dari data-data yang valid. Dalam penelitian kualitatif dikenal uji validitas dan reliabilitas sebagai uji keabsahan instrumen (keabsahan data sebagai hasilnya), yang dilakukan dengan metode perhitungan dan pengukuran dengan rumus-rumus statistik.<sup>25</sup>

Dalam uji keabsahan data, metode kualitatif meliputi uji credibility (validasi internal) transferability (validasi eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (objektivitas).

##### a. Uji Kredibilitas

Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian.

##### 1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti penelitian kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Penambahan waktu ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk memeriksa kemungkinan bias atau salah persepsi, memperinci serta melengkapi data atau informasi dari lapangan. Dengan demikian penelitiannya bertambah dalam dan lengkap.

---

<sup>25</sup> Hary Hermawan, "Metode Kualitatif Untuk Riset Pariwisata". 2018, h. 15

Waktu perpanjangan penelitian ini dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasaan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kreadibilitas data sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah di cek kembali di lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

## 2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Oleh karena itu peneliti dapat mencermati secara mendalam dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus serta memahami data yang diperoleh tersebut dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian pula dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal penelitian untuk meningkatkan ketekunan adalah cara membaca serbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

## 3) Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Menurut Institute Of Golbal Teach menjelaskan bahwa triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan

kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.<sup>26</sup>

Menurut Susan Stainback dalam sugiono triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman penelitian terhadap data dan fakta yang dimiliki.

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksa ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan 3 cara, yaitu:

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mencetak ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui sumber yang berbeda untuk memahami data atau informasi. Dalam hal ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara, namun membandingkan antara apa yang dikatakan secara umum dengan yang di katakan secara membandingkan hasil wawancara p dengan dokumen.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah mencari sumber data dengan cara wawancara, setelah itu data yang diperoleh difahami dengan cara observasi, dokumentasi, untuk memastikan data tersebut benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangannya yang berbeda-beda.

---

<sup>26</sup>Bachtiar S. Bachi, "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol.10, No.1, (April 2010),h.55-56

### c) Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan waktu yang berbeda, maka peneliti melakukan secara berulang-ulang sehingga data yang diperoleh benar-benar pasti. Untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu<sup>27</sup>

### b. Uji Transferability

Merupakan validitas eksternal dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau lokasi lain. Pada pemanfaatan itu harus memenuhi persyaratan yaitu adanya kesamaan atau kemiripan konteks sosialnya.

Pemanfaatan hasil penelitian itu sangat tergantung dari kerincian dan kelengkapan hasil penelitian sehingga dapat diketahui dengan akurat apa saja yang merupakan temuan khusus peneliti. Karena itu uji ini sangat tergantung dari kemampuan peneliti dalam membuat laporan penelitian yang rinci, akurat, lengkap, dan mendalam. Jika persyaratan ini terpenuhi, ada kemungkinan hasil penelitian itu dapat di transfer.

### c. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan pemeriksaan yang rinci atau audit lengkap terhadap proses penelitian. Ukurannya adalah dalam kondisi yang lebih kurang sama apakah penelitian itu dapat diteliti ulang bagaimana penelitian mulai menentukan

---

<sup>27</sup> Bachtiar S. Bachari, “ *Menyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*”. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 1, (Januari 2020), h. 55-56

masalah/ fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai dengan membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

d. Uji Konfirmability

Merupakan suatu cara untuk memastikan apakah terjadi kesepakatan antara yang diteliti dan peneliti. Ini perlu diperiksa karena dalam penelitian kualitatif tidak dikenal objektivitas. Yang ada hanyalah intersubjektivitas yaitu kesepakatan antar subjek yang terlibat dalam penelitian<sup>28</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis datanya yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2017), h.363-377.

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

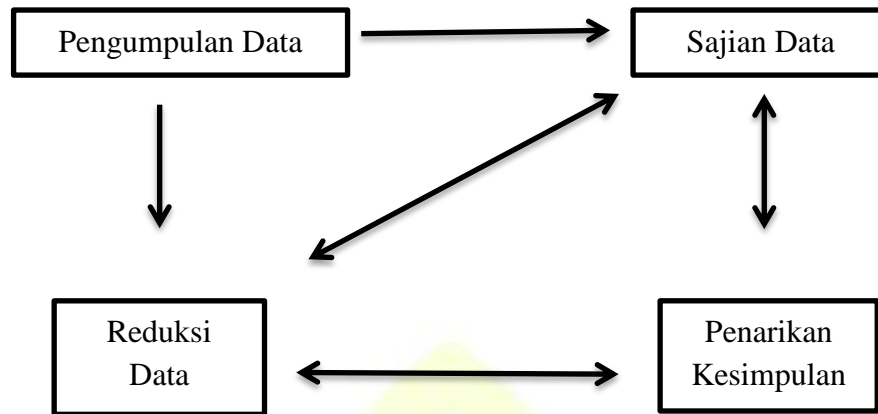
c. conclusion drawing/ verification.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

Tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak di capai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu



dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahannya yang ada.<sup>29</sup>



**Gambar 1.1:** teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman.

<sup>29</sup> Gusti Ayu Dewi Setiawan, Ida Bagus Ari Arjaya, Ni Wayan Ekayanti, "Identifikasi Miskonsepsi Dalam Materi Fotosintesis Dan Respirasi Tumbuhan Pada Siswa Kelas IX SMP Di Kota Denpasar". Jurnal Bakti Saraswati, Vol. 03 No.02 (September 2014), h. 25

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Anak Usia Dini

##### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah usia dini masa anak masih dalam pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai segi termasuk otaknya. Usia dini (0-6 tahun) adalah masa keemasan (*The Golden Age*) yang perlu mendapatkan rangsangan (*intervensi*) yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.<sup>30</sup>

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.<sup>31</sup>

Taman kanak – kanak adalah bentuk kegiatan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sangat penting karena menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar anak memilih kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya.

---

<sup>30</sup> Zulfithriah Masiming, *Pengaruh Setting Ruang Bermain Terhadap Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini (Islamic Fullday Childcare And Preschool Ahsanu Amalia Di Yogyakarta)*, Jurnal Smartek, Vol.7, 3 November 2019, h.185

<sup>31</sup> Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), h.17

Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Menyadari akan pentingnya hal tersebut maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat di perlukan.<sup>32</sup>

## 2. Perkembangan Anak Usia Dini

Pertumbuhan memiliki perbedaan dengan perkembangan, pertumbuhan terkait dengan perubahan fisik pada individu, sedangkan perkembangan terkait dengan perubahan psikis pada individu. Pertumbuhan fisik pada anak usia dini memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan fisik motoriknya. Adapun perkembangan anak usia dini yaitu.<sup>33</sup>

### a. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan lisan, tulisan. Isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.

### b. Perkembangan Moral

Moral berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/ nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Nilai-nilai moral itu seperti: seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara kebersihan memelihara hak orang lain,

---

<sup>32</sup> Febri Nuraini, “Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Finger Painting Pada Anak Di RA Sunan Averrous Bogor Bantul” (Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 8 Tahun Ke-4, 2015), h.1

<sup>33</sup> Yusuf Syamsu, “Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.118-132

larangan mencuri, berzina, membunuh, meminum minuman keras dan berjudi.

c. Perkembangan Fisik dan Motorik

Kemampuan fisik motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua yaitu: kemampuan fisik motorik kasar dan halus. Kemampuan fisik motorik kasar mendeskripsikan gerakan tubuh yang di pengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan fisik motorik halus mendeskripsikan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.<sup>34</sup>

d. Perkembangan Sosial- Emosional

Perkembangan sosial-emosional anak usia dini terkait dengan kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengekspresikan perasaannya terhadap diri sendiri dan orang lain. Seperti manusia dewasa, anak usia dini, termasuk yang masih bayi adalah makhluk sosial.

e. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif anak prasekolah bersifat kreatif, bebas dan fantastis. Imajinasi anak prasekolah bekerja sepanjang waktu dan jangkauan waktu dan jangkauan mental mereka tentang dunia mereka terus berkembang. Anak prasekolah berada dalam tahap pra-operasional dalam perkembangan kecerdasan. Tahap ini anak mulai merepresentasikan dunia mereka dengan kata-kata, bayangan sendiri.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Ardy Novan Wijaya, "*Konsep Dasar PAUD*". (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), h.111-131

<sup>35</sup> Patilima Hamid, "*Resiliensi Anak Usia Dini*", (Bandung: Alfabeta, 2015), h.29

### 3. Karakteristik Anak Usia Dini

Mengenal karakteristik anak usia dini untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang penting. Dengan pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik, guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran anak. Karakteristik anak usia prasekolah sebagai berikut.

- a. Anak bersifat unik
- b. Anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan
- c. Anak bersifat aktif dan energik
- d. Anak itu egosentris
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
- f. Anak bersifat eksploratif dan petualang
- g. Anak umumnya kaya akan fantasi
- h. Anak masih mudah fustasi
- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu apabila suatu aktivitas dapat berbahaya atau tidak terhadap dirinya, seorang anak bahaya belum memiliki pertimbangan yang matang untuk itu.
- j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek
- k. Anak merupakan usia belajar yang paling potensial
- l. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Rusdinal Dan Elizar, *Op. Cit*, h.17-19.

## **B. Model Pembelajaran Kelompok**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kelompok**

Model pembelajaran ini sangat efektif digunakan di pendidikan anak usia dini, karena antara guru dan anak saling komunikasi dan anak-anak mendapatkan motivasi untuk belajar dan bertanggung jawab secara individu. Akan tetapi guru harus membimbing kelompok-kelompok belajar saat mengerjakan tugas mereka dan menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu atau kelompok. Guru yang bertindak sebagai fasilitator atau pemandu memberikan dukungan yang dibutuhkan anak untuk dapat berkembang secara intelektual. Dan guru harus mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap individu. Oleh karena itu pembagian kelompok dan diskusi setiap anak bisa berjalan efektif, untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik model pembelajaran ini dapat dikembangkan dengan lebih bervariasi oleh guru yang bersangkutan.<sup>37</sup>

Menurut Ostrosky dan Meadan bahwa model pembelajaran kelompok akan memberikan manfaat positif bagi perkembangan sosial dan emosional anak, diantaranya meningkatkan kepercayaan diri anak, menumbuhkan rasa setia kawan, meningkatkan kerjasama anak, lebih mengenal masalah-masalah sosial.<sup>38</sup>

Sugihartono memberikan penjelasan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kehidupannya.

---

<sup>37</sup> Nurdyansyah, "Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013", (PT Nizamial Learning Center), 2016, h.52

<sup>38</sup> Sayu Kade Eka Puspita, "Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Untuk Perkembangan Bahasa Anak", (E-Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini), Vol 3 No.1 Tahun 2015. h 5-8

Slameto mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kemp menyatakan bahwa kelompok merupakan dua atau lebih organisme yang saling berinteraksi dalam usaha mencapai tujuan bersama untuk pemuasan kebutuhan masing-masing anggota kelompok.

Bales mengemukakan bahwa yang dimaksud kelompok adalah sejumlah orang berkumpul melalui tatap muka, dan tiap anggota mempunyai kesan terhadap anggota lainnya. Zawawi mengatakan bahwa belajar kelompok merupakan sekumpulan individu untuk mencari atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau kemampuan yang dilaksanakan secara logis dan sistematis agar belajar anak lebih aktif.

Menguatkan pendapat di atas pratikno menyimpulkan bahwa belajar kelompok adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan logis dan sistematis yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memiliki kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya agar memperoleh perubahan tingkah laku dan belajar menjadi lebih efektif.

Model pembelajaran kelompok atau pembelajaran kooperatif (cooperative learning) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi anak dalam satu kelompok kecil untuk saling komunikasi. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan guru dengan anak, anak dengan anak, dan anak dengan guru.



Pandangan vygosky juga menyakini bahwa komunikasi atau dialog antara guru dengan anak sangatlah penting, dan benar-benar menjadi sarana untuk membantu anak untuk berkembang, atau mengembangkan konsep baru dan memikirkan cara mereka untuk memahami konsep-konsep tingkat tinggi.<sup>39</sup> Dengan kelompok belajar memberikan kesempatan kepada anak secara aktif dan kesempatan untuk mengungkapkan sesuatu dengan lebih jelas bahkan melihat ketidak sesuaikan pandangan mereka sendiri.

Pembelajaran kelompok akan efektif digunakan apabila:

- a. Guru menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha individual.
- b. Guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dari belajar.
- c. Guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri.
- d. Guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa.
- e. Guru menghendaki kemampuan siswa salah memecahkan berbagai permasalahan.<sup>40</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian yang sudah dijabarkan diatas, penelitian menyimpulkan bahwa belajar kelompok merupakan proses penerimaan pengetahuan yang dilakukan oleh sekumpulan individu yang melakukan kegiatan secara logis dan sistematis untuk proses terjadinya perubahan tingkah laku melalui peningkatan keterampilan, sikap, dan kemampuan.

---

<sup>39</sup> Geogre S. Marisson, "Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Edisi 5" (Jakarta Barat, Pt Indekes, 2012), H 80.

<sup>40</sup> Jurnal Hijriati, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini", Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh Vol 3, No.1, Januari-Juni 2017 h 82.

## 2. Settingan Kelas Model Kelompok

Menurut Chatib dan Nurul Furul Fatimah dianjurkan untuk memilih bangku untuk anak-anak yang harus ringan dan individual. Artinya satu bangku untuk satu anak dengan sudut tumpul. Namun kemudian bangku-bangku tersebut dapat disusun menjadi meja besar. Hal ini sangat penting sekali. Bangku yang bisa dipindah-pindah akan memudahkan formasi atau settingan bangku yang juga berubah-ubah sesuai keperluan didalam kelas. Sesungguhnya, formasi atau settingan bangku yang berubah-ubah berperan penting dalam proses belajar, antara lain:

- a. Meningkatkan konsentrasi anak.
- b. Menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- c. Pembelajaran tersampaikan secara merata, seksama, menarik, dan tidak menonton.
- d. Anak mempunyai sudut pandang yang bervariasi terhadap materi pelajaran yang sedang diikuti.
- e. Guru dengan mudah menyesuaikan formasi bangku dengan strategi mengajar yang dipilihnya, baik perseorangan, kelompok, berpasangan, maupun klasikal.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Lina, "Pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Pendidikan Anak Usia Dini", Universitas Jambi, 2017, h.13-17.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kelompok

Dalam proses pembelajaran, strategi maupun metode yang digunakan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu pula pada cooperative learning. Metode ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- a. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- b. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- c. Meningkatnya rasa saling percaya kepada sesama.
- d. Memungkinkan para anak saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi dan perilaku sosial.
- e. Memudahkan anak dalam melakukan penyesuaian sosial.
- f. Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai aspek.
- g. Meningkatkan kesediaan untuk melakukan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.

Sedangkan sisi *negatif* yang muncul pada metode cooperative learning, diantaranya:

- a. Anak lebih pintar dan belum mengerti tujuannya, akan merasa dirugikan karena harus repot-repot membantu temannya.
- b. Anak merasa keberatan, karena nilai yang mereka peroleh ditentukan oleh tingkat pencapaian anak masing-masing sesuai dengan tingkat perkembangan anak.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Ibid 18

## C. Model Pembelajaran Kelompok Di TK

### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kelompok Di Tk

Dalam pembelajaran khususnya pada pendidikan anak usia dini (PAUD), guru harus mengkaitan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata pada anak. Usia dini merupakan masa emas (golden age) pada perkembangan anak, karena pada masa ini semua potensi yang dimiliki sangatlah sensitif bagi perkembangan pada anak.<sup>43</sup>

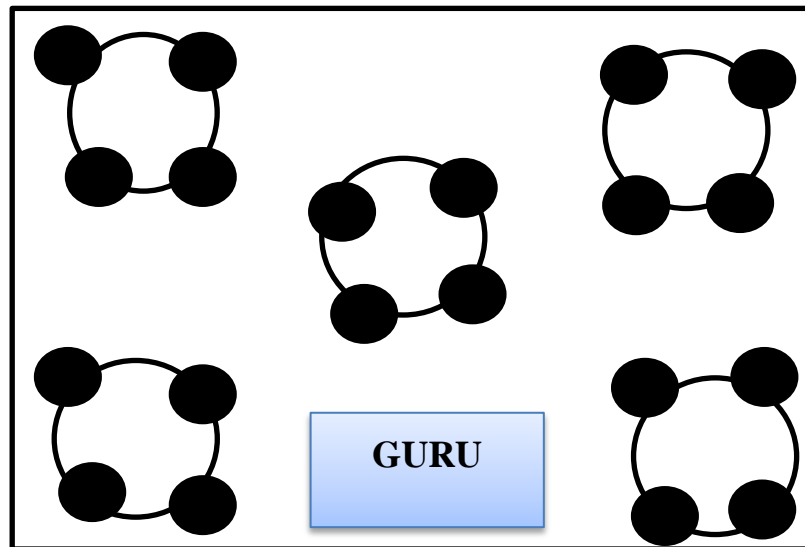
Pengaturan variasi model pembelajaran kelompok atau settingan bangku tersebut tetap dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal penting yang sudah disebut sebelumnya. Visibilitas, aksesibilitas, fleksibilitas, kenyamanan, keindahan, dan yang terpenting memudahkan terjadinya komunikasi diantara guru, anak, dan antara anak. Dari berbagai sumber saya mencoba berbagai formasi atau settingan bangku tersebut.

#### a. Model pembelajaran kelompok Terpisah (Breakout Groupings).

Jika ruangan kelas cukup luas, guru dapat meletakkan meja dan kursi dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat melakukan aktivitas belajar yang berbagi menjadi beberapa kelompok. Guru dapat memecahkan penempatan setiap kelompok sehingga berjauhan dan tidak saling mengganggu.

---

<sup>43</sup> Sayu Kade Eka Puspita, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif", E-Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, (Volume 3 No.1 Tahun 2015), h 2.

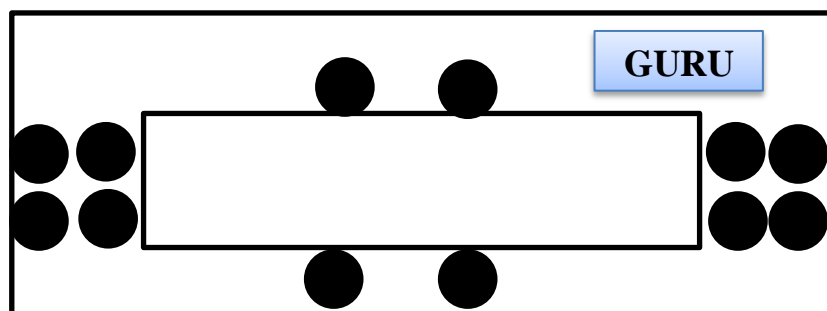


Gambar 2.1

*Model Pembelajaran Kelompok Terpisah (Breakout Groupings)*

b. Model pembelajaran kelompok untuk kelompok.

Pengaturan model pembelajaran kelompok untuk kelompok untuk menempatkan beberapa kelompok yang duduk dalam satu meja persegi berukuran besar. Atau bisa jadi dengan membuat beberapa meja dijadikan satu menjadi meja lebih besar lagi, sehingga setiap kelompok bisa duduk berhadapan. Susunan ini memungkinkan guru melakukan diskusi, menyusun permainan peran, berdebat, dan observasi kelompok.<sup>44</sup>



Gambar 2.2

*Model Pembelajaran Kelompok Untuk Kelompok*

<sup>44</sup> Lina, "Model Pembelajaran". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No.1, (Oktober 2017), h. 17-18.

## 2. Macam-Macam Teori Tentang Model Pembelajaran Kelompok

### a. Menurut Teori slavin.

Menyatakan model pembelajaran kelompok adalah sebagai berikut: suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 3 dan 4 orang dengan struktur kelompok heterogen, anak berintraksi secara aktif dan positif dalam kelompok, Dengan demikian pendidikan hendaknya mampu mengkondisikan dan memberikan dorongan untuk mengoptimalkan dan membangkitkan potensi anak, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran.<sup>45</sup>

### b. Menurut Jonhson dalam Sugiyono

Adalah sebuah proses pendidickn yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka.

### c. Menurut Pandangan Vygotsky

Juga menyakinkan bahwa komunikasi atau dialog antara guru dengan anak sangatlah penting, dan benar-benar menjadi sarana untuk membantu anak berkembang, atau mengembangkan konsep baru dan memikirkan cara mereka untuk memahami konsep-konsep tingkat tinggi.

---

<sup>45</sup> Zainal Sudarto, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini". Jurnal Paud Teratai Vol.7, No.2 (Tahun 2018), h. 4

d. Menurut Teori Nurhadi

Yaitu suasana pembelajaran dimana para siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil dengan anggota yang heterogen untuk menguasai materi yang disampaikan guru. Sistem kerja dari model pembelajaran ini adalah apabila guru para siswa ingin timnya berhasil maka mereka akan mendorong timnya untuk lebih baik dan membantu mereka. Model pembelajaran kelompok (kooperatif) juga merupakan model pembelajaran yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan.

Ada dua alasan mengapa kelompok (kooperatif) learning menjadi pilihan:

- 1) Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar anak sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial.
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan anak dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan anak.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran kelompok adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan logis dan sistematis yang dilakukan oleh beberapa dengan memiliki kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya agar memperoleh perubahan tingkah laku dan belajar menjadi lebih efektif. Belajar dalam suatu kelompok akan memberikan dampak yang signifikan kepada siswa yang berada didalam kelompok tersebut jika



setiap anggota belajar secara sungguh-sungguh, berdiskusi, dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.

### **3. Pengertian Model Pembelajaran**

Strategi menurut Kemp adalah kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick, and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar para peserta didik atau siswa. Upaya mengimplementasikan rencana belajar yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Sedangkan model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem atau teori-teori lain yang mendukung. Joyce dan Well mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce dan Well berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang

bahan- bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lainnya.<sup>46</sup>

Menurut Triyanto model pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu model pembelajaran. Model adalah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempersentasikan sesuatu hal. Istilah model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikut saran. Tentu saja mengacu pada bagaimana penyelenggaraan proses belajar yang baik.

Sedangkan menurut mulyasa mengatakan model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses princiian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan dan perkembangan. Adapun komponen-komponen model pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD), materi prosedur, metode, sumber belajar, dan teknik evaluasi. Pengembangan model pembelajaran pada pendidikan anak usia dini didasarkan pada silabus yang dijabarkan menjadi program semester (PS), Rencana kegiatan mingguan (RKM), Rencana kegiatan harian (RKH).

Pangastuti berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rinciian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berintraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak.

---

<sup>46</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua* (Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2012) h 132.

Dari beberapa pakar diatas menjelaskan model pembelajaran merupakan gambaran kongkret yang dilakukan peserta didik sesuai dengan rencana kegiatan harian. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas anak.

Menurut fadhillah, munif chatib mendefinisikan model pembelajaran sebagai sebuah sistem proses pembelajaran yang utuh, mulai dari awal hingga akhir. Model pembelajaran meliputi pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Adapun beberapa model pembelajaran anak usia dini, antara lain sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran Sudut.

Model pembelajaran sudut merupakan model pembelajaran yang menggunakan sudut-sudut kegiatan sebagai pusat pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang akan dibahas pada saat itu. Model pembelajaran sudut juga dapat diartikan sebagai pemberian tugas tambahan atau pengayaan kepada anak yang lebih cepat mengerjakan tugas. Pemberian materi atau pengayaan tambahan tersebut di tempatkan tersendiri disudut ruang kelas, bukan menjadi satu dengan teman-teman lain yang belum selesai.

b. Model Pembelajaran Area

Model pembelajaran area hampir sama dengan pembelajaran sudut, hanya saja model pembelajaran ini lebih menyediakan kesempatan

kepada anak untuk memilih kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya dan mengutamakan pengalaman belajar secara bermakna.

c. Model pembelajaran sentra

Model pembelajaran sentra, atau yang biasa dikenal dengan *Beyond Centres and Circle Time* (IBCCT) merupakan model pembelajaran yang berpusat di sentra bermain dan ketika anak berada dalam lingkaran. Dalam model pembelajaran ini, guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong anak mengorelasikan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Model pembelajaran kelompok (cooperative learning).

Merupakan model pembelajaran dimana anak didik dibagi dalam beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda. Strategi pelaksanaan model pembelajaran kelompok ini dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu pengelolaan kelas, langkah-langkah kegiatan dan penilaian.<sup>47</sup>

## **D. Perbedaan Modul, Model Dan Metode Pembelajaran**

### **1. Pengertian Modul Pembelajaran**

Modul Pembelajaran merupakan salah satu bahan belajar yang dimanfaatkan oleh peserta didik secara mandiri. Modul yang baik harus disusun secara sistematis, menarik, dan jelas. Modul dapat digunakan kapanpun dimanapun sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Departemen

---

<sup>47</sup> Suyadi Dan Dahlia *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, (PT Remaja Rosdakarya, 2014), h 43-44

Pendidikan Nasional mendefinisikan modul sebagai suatu kesatuan bahan belajar yang disajikan dalam bentuk “self- instruction”, artinya bahan belajar yang disusun didalam modul dapat dipelajari peserta didik secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari pendidik atau orang lain

## **2. Pengertian Model Pembelajaran**

Model secara bahasa berarti tiruan (replika). Dalam usaha mencapai tujuan, model diartikan sebagai suatu contoh konseptual dari suatu program, sistem, atau proses yang dapat disajikan acuan atau pedoman dalam mencapai tujuan. Model pembelajaran diartikan sebagai contoh pola struktur pembelajaran siswa yang didesain, ditetapkan, dan dievaluasi secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam arti yang lebih jelas dan kongkrit, menurut Aunurrahman model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Sehingga model pembelajaran merupakan rancangan tujuan pembelajaran yang bersifat menyeluruh yaitu mencakup strategi, metode, dan teknik dalam pembelajaran.

## **3. Pengertian Metode pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau prosedur yang ditempuh pendidik dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien. Sesuai

dengan tuntunan dan karakteristik berbeda antara anak dengan orang dewasa. Metode pembelajaran berhubungan dengan teknik-teknik yang digunakan dalam menyajikan pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan di TK, diantaranya ialah metode bermain peran, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode bernyanyi, metode bercerita, metode tanya jawab, dan metode proyek, metode pembiasaan.<sup>48</sup>

a. Metode Bercerita

Adalah menceritakan atau membacakan cerita mengandung nilai-nilai pendidikan. Daya imajinasi anak dapat ditingkatkan melalui cerita. Bercerita dapat disertai gambar maupun dalam bentuk lainnya seperti panggung boneka. Sehingga anak dapat diberikan kesempatan untuk bertanya apa yang mereka sudah dengar. Cerita tersebut akan lebih bermanfaat jika dilaksanakan sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan anak.

b. Metode Bernyanyi

Adalah kegiatan dalam melakukan pesan-pesan yang mengandung unsur pendidikan. Dengan bernyanyi anak dapat terbawa pada situasi emosional, seperti sedih dan gembira. Bernyanyi juga dapat menumbuhkan rasa estetika bagi anak.

---

<sup>48</sup> Djamila Lasaiba, “Pola Perkembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dii Lingkar Kamous IAIN Ambon”, Jurnal Fikratuna Vol.8 No.2 (2006)

c. Metode Karyawisata

Adalah berkunjung secara langsung ke objek-objek yang sesuai dengan bahan kegiatan yang sedang dibahas dilingkungan kehidupan anak. Kegiatan tersebut dilakukan diluar ruangan terutama untuk melihat, mendengar, merasakan serta mengalami langsung berbagai keadaan dan peristiwa dilingkungannya, seperti pasar, sawah, kebun, dan kepantai.

d. Metode Bermain Peran

Adalah permainan yang dilakukan untuk memerankan tokoh-tokoh benda-benda dan peran-peran tertentu disekitar anak. Bermain peran merupakan kegiatan menirukan perbuatan orang lain disekitarnya. Dengan bermain peran, kebiasaan dan kesukaan anak untuk meniru akan tersalurkan serta dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.

e. Peragaan/ Demonstrasi

Adalah kegiatan dimana tenaga pendidik atau guru memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian ditirukan oleh anak-anak peragaan ini sesuai dengan kebutuhan untuk melatih keterampilan dan cara-cara yang memerlukan contoh yang benar.

f. Metode Tanya Jawab

Adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan anak.



g. Metode Bercakap-Cakap

Adalah berupa kegiatan bercakap-cakap atau bertanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak secara bebas kegiatan tidak terkait dengan tema tetapi kemampuan yang diajarkan.

h. Metode Proyek/ Pengamatan

Adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar atau kegiatan sehari-hari anak sebagai bahan pembahasan melalui sebagai kegiatan

i. Metode Pembiasaan

Adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Kebiasaan tersebut umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, dan hidup bermasyarakat.

Dari data penjelasan diatas dapat disimpulkan perbedaan dari modul, model dan metode. *Modul* merupakan suatu bahan belajar yang disusun didalam modul yang dapat dipelajari peserta didik secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari pendidik atau orang lain. Sedangkan *Model* merupakan kerangka konseptual untuk mencapai tujuan belajar para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran sehingga strategi pencapaian kompetensi bisa tercapai dan bisa dievaluasi secara sistematis. Dan *Metode* merupakan pemberian pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan dunia anak secara optimal sehingga diharapkan

tumbuhnya sikap dan kebiasaan berperilaku positif, yang mendukung pengembangan berbagai potensi dan kemampuan anak.

### **E. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini mengenai pelaksanaan model pembelajaran di TK Assalam 1 sukarama Bandar Lampung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, dikemukakan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Menurut Penelitian dari Yullyofriend, Yaswinda dan Zulminiati pada tahun 2013 yang berjudul “Pelaksanaan Model Reggio Emilio Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Assofa Padang”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisa data Miles dan Huberman dengan cara reduksi data, penyajian dan dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Dari data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga apa yang di peroleh di lapangan dapat dituangkan dan tulis sesuai kenyataan yang ada di lapangan.

Menurut penelitian dari Rosyid Ridho, Markhamah, dan Darsinah pada tahun 2015 yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan

Anak Usia Dini (PAUD) Di KB “Cerdas” Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perencanaan pembelajaran PAUD, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.<sup>49</sup>

Dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak metode penelitian yang dapat digunakan, ada yang menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif, ada yang menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitiannya adalah etnografi. Teknik pengumpulan datanya juga bermacam-macam, ada yang menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan semuanya memuanyai tempat penelitian yang berbeda.

Sementara penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan model pembelajaran kelompok di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung yang meliputi: settingan kelas kelompok, persiapan mengajar dan proses pelaksanaan model pembelajaran kelompok. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung yang menerapkan model pembelajaran kelompok.

---

<sup>49</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, Cet 1, 2017), 120-123

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad SURIANSYAH, ASLAMIAH, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini", Banjarmasin, Cetakan 1, 2011.
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet 1, 2017
- Ardy Novan Wijaya, "Konsep Dasar PAUD". (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016.
- Bachtiar S. Bachi, "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol.10, No.1, April 2010.
- Djamila Lasaiba, "Pola Perkembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkar Kamous IAIN Ambon", *Jurnal Fikratuna* Vol.8 No.2, 2006.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa*, Sukarta, 2014.
- Febri Nuraini, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Finger Painting Pada Anak Di RA Sunan Averrous Bogoran Bantul" *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 8 Tahun Ke-4, 2015.
- Geogre S. Marisson, "Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Edisi 5" Jakarta Barat, Pt Indekes, 2012.
- Gusti Ayu Dewi Setiawan, Ida Bagus Ari Arjaya, Ni Wayan Ekayanti, "Identifikasi Miskonsepsi Dalam Materi Fotosintesis Dan Respirasi Tumbuhan Pada Siswa Kelas IX SMP Di Kota Denpasar". *Jurnal Bakti Saraswati*, Vol. 03 No.02 September 2014.
- Hary Hermawan, "Metode Kualitatif Untuk Riset Pariwisata", 2018.
- Hasil data pra survei penilaian tingkat pencapaian anak di TK Assalam 1 sukarama bandar lampung, 10 Desember, 2020.
- Hendra Jati Puspita, *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas VB SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 9 Tahun Ke-5, 2016.
- Indra, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal* Vol.1, No.1: 2016

- John W. Creswell, *“Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran”*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar),2016.
- Jurnal Hijriati, *“Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini”*, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh Vol 3, No.1, Januari-Juni 2017.
- Lexy J. Meleong, *“ Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Rsd,2011.
- Lina,*“Model Pembelajaran”*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No.1, Oktober 2017.
- Lina,*“Pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Pendidikan Anak Usia Dini”*, Universitas Jambi, 2017.
- Melia Candra Dewi, Muhammad Reza *“Jurnal Paud Teratai “Perbedaan Model Pembelajaran Sentra Dan Model Pembelajaran Kelompok Terhadap Kemampuan Problem Solving Pada Anak”*, Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Volume 01 Nomor 09 Tahun 2020.
- Mulyasa,*Manajemen Paud*, Pt Remaja Rosdakarya, Bandung: 2012
- Nurdyansyah Dan Eni Faridatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Nizamia Learning Center, 2016
- Nurdyansyah, *“Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013”*, PT Nizamial Learning Center, 2016.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* Bumi Aksara, Jakarta: 2005.
- Patilima Hamid, *“Resiliensi Anak Usia Dini”*,Bandung: Alfabeta, 2015.
- Pera Renda, Hasmalena, Sri Sumarni, *“Jurnal Model Pembelajaran Sentra Anak Usia Dini”*,learning Center Model, Early Childhood: 2014.
- Rahman, Kencana Musamus Jurnal Of Primary Education, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*,Vol.2,No.2, 2020.
- Robert E. Slavin, *“Cooperative Learning Teori Riset Dan Praktik”* Bandung: Nusa Media, 2015.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua* Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2012.
- Sayu Kade Eka Puspita, *“Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Untuk Perkembangan Bahasa Anak”*, (E-Jurnal PG-PAUD Universitas

Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini), Vol 3 No.1 Tahun 2015.

Sayu Kade Eka Puspita, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif*", E-Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 No.1 Tahun 2015.

Siti Fadillah, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, *Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Kecerdasan Intrapersonal Kemampuan Sosial*, Vol 2, No.1, 2018.

Siti Fadillah, "*Pengaruh Strategi Pembelajaran Kelompok (Cooperative Learning) Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Perilaku Prosocial Anak Usia 5-6 Tahun*". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No. 1, Oktober 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, Cetakan Ke 24), 2017.

Suyadi Dan Dahlia *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, (PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013.

Tati Lestari *Jurnal Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum*, Vol 2, No.1 2016.

Taylor, Steven J, Bogdan Robert: Devait, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods A Guidebook And Resource*, John Wiley & Sons, 2015.

Trianto, "*Model-model Pembelajaran Inovaif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implimentasinya*", Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Pt Bumi Aksara, 2012.

Yusuf Syamsu, "*Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Zainal Sudarto, "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini*". Jurnal Paud Teratai Vol.7, No.2 Tahun 2018.

Zulfitriah Masiming, *Pengaruh Setting Ruang Bermain Terhadap Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini (Islamic Fullday Childcare And Preschool Ahsanu Amalia Di Yogyakarta)*, Jurnal Smartek, Vol.7, 3 November 2019.